

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PEKARANGAN HIJAU PRODUKTIF DI KELURAHAN TOSA KECAMATAN TIDORE TIMUR

Tutik Lestari¹
Suryani Mansur²
Wahdi Bada³
Rifanda Aulia⁴
Darmila Sahsun⁵
Fitra Tunisyah Muhamad⁶
Siti Aigina Langasa⁷
Sabaria Sumarto⁸
Tiara Diman⁹
Musdalifa Minggu¹⁰
Risma Hi Hasan¹¹
Tiara Manteto¹²
Ruslia Daud¹³
Fadila S. Hi. Fataha¹⁴
Nurmai Salim¹⁵
Riyanti Laego¹⁶
Retno Kartika Aldjokdja¹⁷

¹⁻¹⁷ Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
tutik198692@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12 Agustus 2025

Revised : 8 September 2025

Accepted : 15 September 2025

Key words:

Pemberdayaan Masyarakat,
Pekarangan hijau produktif,
sampah

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community empowerment program aims to increase awareness, skills, and active participation of the community in the productive use of yard space through the use of used materials as planting media. This activity was carried out by Field Learning Experience II Group III students in Tosa Village, involving 15 students, lecturers, and local youth as implementing partners. The activity stages include planning plant types suitable for limited media, making planting media from used materials (such as plastic bottles and wood), and planting vegetable seeds in the form of kale. This activity not only aims to support household food security but also serves as environmental education through household waste recycling practices. The implementation results show an increase in community understanding of sustainable yard management and a commitment to continue the program independently. This commitment is realized in the form of the signing of a Cooperation Agreement between the Faculty of Health Sciences and Tosa Village as a Foster Village. This program is expected to be replicated in other areas as a model for environmental and economic-based empowerment.

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

¹ Corresponding author: tutik198692@gmail.com

meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif melalui penggunaan barang bekas sebagai media tanam. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan II Kelompok III di Kelurahan Tosa dengan melibatkan 15 mahasiswa dan dosen dan pemuda setempat sebagai mitra pelaksana. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan jenis tanaman yang sesuai dengan media terbatas, pembuatan media tanam dari barang bekas (seperti botol plastik dan kayu), serta penanaman bibit sayuran berupa kangkung. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan tingkat rumah tangga, tetapi juga sebagai edukasi lingkungan melalui praktik daur ulang sampah rumah tangga. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pekarangan secara berkelanjutan serta komitmen untuk melanjutkan program secara mandiri. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kelurahan Tosa sebagai Kelurahan Binaan. Program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pemberdayaan berbasis lingkungan dan ekonomi.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi masalah yang perlu penanganan serius oleh tiap warga masyarakat. Berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, sebesar 54,66% sampah berasal dari aktivitas rumah tangga terutama sampah anorganik seperti plastik dan botol bekas menjadi sumber sampah yang menempati urutan kedua diproduksi dari rumah tangga yaitu sebesar 19,73% (KLH, 2024). Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai secara alami sehingga dapat menimbulkan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Data hasil pengalaman belajar lapangan 1 (PBL 1) mahasiswa di Kelurahan Tosa, diperoleh bahwa sampah rumah tangga sebesar 42,3% dibakar, dan 28,2% dibuang ke kali/selokan, 16,9% dibuang di laut, serta masing-masing 6,3% dibuang sembarangan dan ditimbun. Hal ini berkaitan dengan perilaku masyarakat yang belum sadar dalam membuang sampah di tempatnya, memilah sampah serta minimnya pengetahuan daur ulang sampah (Aldjokdja R.K, et al, 2025).

Pemanfaatan sampah anorganik seperti botol plastik dan kayu bekas jika didaur ulang dapat menjadi nilai ekonomis (Rini Nizar, Seprita Lidar, & Khairunnas, 2022). Botol bekas dan kayu dapat dijadikan sebagai media tanam di pekarangan rumah yang memiliki lahan kosong yang sempit untuk menciptakan pekarangan hijau produktif dan mendukung ketahanan pangan keluarga dengan menanam berbagai macam sayuran yang dapat dikonsumsi sehari-hari oleh anggota keluarga seperti tanaman sayuran kangkung, bayam, daun bawang, dan tanaman obat keluarga, dan tanaman pangan lainnya (Rudiansyah, et al, 2024). Warga masyarakat yang memiliki lahan terbatas di rumahnya atau tidak memiliki lahan kosong untuk dimanfaatkan bercocok tanam dapat membuat media tanam kreatif dari sampah bekas seperti botol plastik dan kayu bekas yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Hal ini menjadi metode strategi bercocok tanam di lahan sempit dan juga dapat menciptakan lahan produktif yang dapat ditanami tanaman sayuran yang sehat dan bermanfaat dalam meningkatkan gizi keluarga (Febriana & Azis, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan langsung dengan memberikan contoh cara membuat pekarangan hijau produktif dengan memanfaatkan sampah bekas rumah tangga yang mudah didaur ulang dan ramah lingkungan. Pemanfaatan pekarangan yang terbatas untuk membudidayakan berbagai tanaman sayur, toga (tanaman obat keluarga) dan tanaman pangan lainnya bisa menjadi salah satu solusi pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan mendatangkan berbagai manfaat lainnya

sehingga biasa disebut warung hidup atau apotek hidup (Suharyono & Prayitno, 2022). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah gizi utamanya pada kelompok balita di Indonesia bahwa sebesar 25% anak-anak mengalami kekurangan gizi dan sebesar 30% rumah tangga yang kurang asupan sayuran dan buah yang disarankan (Kemenkes RI, 2024).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL II) yang berlokasi di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan didampingi oleh dosen. Sasaran pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melibatkan partisipasi pemuda dan pemudi di lingkungan yang ada di Kelurahan Tosa. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan berkebun yang berkelanjutan sehingga mendukung upaya penghijauan dan ketahanan pangan keluarga. Selain itu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah yang dapat didaur ulang menjadi sebuah nilai ekonomi bagi keluarga..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan diantaranya :

1. Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan dan perwakilan para pemuda untuk membicarakan terkait dengan program pemanfaatan barang bekas yang layak digunakan. Tim menyusun rencana pelaksanaannya dimulai dari mengumpulkan barang bekas yang layak digunakan, alat yang akan digunakan, melakukan observasi lokasi yang dapat dijadikan percontohan, menentukan bibit tanaman, serta membagi tugas masing-masing tim yang harus dikerjakan

2. Pelaksanaan

Setelah alat dan bahan sudah terkumpul, tim pengabdian masyarakat memulai melakukan pengerjaan dimulai dengan menyiapkan media tanam (tanah) dan bibit tanaman yang disemai, menyiapkan botol-botol bekas yang bisa dijadikan tempat untuk menanam. Pengerjaan ini dilakukan membutuhkan waktu selama 3 hari yang dilakukan bersama dengan pemuda Kelurahan Tosa.

3. Akhir

Tahap akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan barang bekas sebagai sarana pengembangan pekarangan hijau produktif ditandai dengan penguatan komitmen bersama dan pembentukan sistem kelembagaan yang mendukung keberlanjutan program dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Fakultas Ilmu Kesehatan dengan Kelurahan Tosa sebagai Kelurahan Binaan. Masyarakat yang sebelumnya telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan dengan memanfaatkan barang bekas, diarahkan untuk mengintegrasikan hasil kegiatan tersebut ke dalam strategi ketahanan pangan rumah tangga secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk Pekarangan Hijau Produktif yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II Kelompok III di Kelurahan Tosa, kegiatan yang dilaksanakan pada Selasa-Kamis, 05-07 Agustus 2025 merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung ketahanan pangan berbasis rumah tangga sekaligus mendorong pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 15 mahasiswa sebagai tim pelaksana dan dosen pendamping, serta pemuda

kelurahan sebagai mitra kolaboratif di lapangan. Dalam pelaksanaannya, tim melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan jenis tanaman yang sesuai untuk media tanam terbatas, hingga pelaksanaan teknis pembuatan media tanam dan penanaman sayuran. Salah satu ciri khas dari program ini adalah pemanfaatan barang bekas, seperti botol plastik minuman, kayu bekas, papan, dan perlengkapan sederhana lainnya (paku, palu, tang, dan gergaji), yang digunakan untuk membangun media tanam. Hal ini tidak hanya menjadi bentuk nyata dari praktik, tetapi juga edukasi langsung kepada masyarakat tentang pengurangan limbah rumah tangga dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar.

Pemilihan tanaman seperti kangkung dan bawang juga disesuaikan dengan karakteristik media tanam botol plastik yang berukuran kecil dan mudah dikelola, bahkan oleh keluarga yang memiliki lahan pekarangan terbatas. Setelah media tanam selesai dibuat dan dirancang bersama antara tim mahasiswa dan pemuda kelurahan, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit pada media tersebut. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, melainkan juga pelaku aktif yang memahami setiap tahap kegiatan dari awal hingga akhir.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif, terutama untuk menanam sayuran yang dapat dimanfaatkan langsung sebagai sumber pangan keluarga. Masyarakat juga mulai menyadari bahwa botol plastik yang sebelumnya dianggap sebagai limbah, ternyata dapat dijadikan sebagai media tanam yang efektif dan ramah lingkungan. Lebih dari itu, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek berupa panen sayuran, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kemandirian pangan dan pelestarian lingkungan melalui praktik sederhana di tingkat rumah tangga.

Sebagai langkah konkret untuk memastikan keberlanjutan program ini, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kelurahan Tosa (Lestari T. et al, 2025). Kesepakatan ini menandai pengukuhan Kelurahan Tosa sebagai Kelurahan Binaan, dengan harapan program pekarangan hijau produktif dapat terus dijalankan, dikembangkan, dan direplikasi secara mandiri oleh masyarakat setempat. Penandatanganan MoU ini tidak hanya menjadi simbol keberlanjutan, tetapi juga bentuk komitmen antara institusi akademik dan pemerintah kelurahan dalam membangun pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Ke depannya, diharapkan masyarakat dapat memperluas cakupan kegiatan ini, baik melalui pelibatan kelompok lain, pengembangan jenis tanaman yang lebih variatif, maupun inovasi dalam pemanfaatan limbah rumah tangga lainnya sebagai bagian dari solusi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan berbasis komunitas.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pekarangan Hijau Produktif di Kelurahan Tosa menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam dapat meningkatkan kepedulian dan keterlibatan warga dalam pengelolaan lingkungan serta pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Pendekatan yang bersifat partisipatif mendorong masyarakat untuk tidak hanya memahami teknik bercocok tanam di area terbatas, tetapi juga mengadopsi perilaku ramah lingkungan melalui praktik daur ulang sampah plastik sebagai media tanam alternatif. Program ini berhasil memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal sebagai sumber pangan mandiri dan menciptakan kesepahaman kolektif untuk mempertahankan kegiatan secara berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk penandatanganan nota kesepahaman antara Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kelurahan Tosa, yang secara resmi menetapkan wilayah tersebut sebagai Kelurahan Binaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aldjokdja, R. K., et al. (2025). *Laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL I) Kelompok 3 Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur*.
- Febriana, F., & Azis, A. (2021). Edukasi Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Tanam Di Lahan Sempit Dan Pembagian Benih Kepada Masyarakat Di Kelurahan Kadidi. *Abdi Techno Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.70124/abditechno.v1i2.517>
- Kemendes RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Potret Indonesia Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KLH. (2024). *Data Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup <https://sipsn.kemlnh.go.id/sipsn/>
- Lestari, T., et al. (2025). Kelurahan Binaan : Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tosa. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(5), 793–798.
- Rini Nizar, Seprita Lidar, & Khairunnas, K. (2022). Pemanfaatan Botol Bekas Untuk Media Tanaman Hidroponik Di Kelurahan Bambu Kuning Kota Pekanbaru. *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(2), 129–136. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i2.2926>
- Rudiansyah, et al. (2024). Memanfaatkan PKK Desa Eretan Kulon Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Menjadi Media Tanam Taman Gizi Keluarga. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat KOPEMAS*, 5, 63–69.
- Suharyono, E., & Prayitno, R. S. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bendan Duwur. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1611–1616. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7186>

LAMPIRAN



Persiapan botol bekas sebagai tempat tanaman



Partisipasi pemuda kelurahan



Pertumbuhan Tanaman Sayuran



Foto Bersama dengan Lurah, Pimpinan
Fakultas dan Dosen